

BAB II

KAMPANYE EARTH HOUR DAN PENERAPAN GAYA HIDUP HEMAT ENERGI

Penggunaan sumber daya energi listrik dan panas dengan membakar bahan bakar fosil akan menghasilkan emisi global dalam jumlah besar. Emisi gas rumah kaca yang terkumpul menyelimuti bumi dan memerangkap panas sehingga bumi mengalami kenaikan suhu yang kemudian berujung pada pemanasan global dan perubahan iklim. Tidak hanya sampai disitu, pemanasan global dan perubahan iklim juga akan berujung pada bencana alam lainnya seperti kenaikan permukaan air laut, banjir rob, kekeringan, kebakaran hutan, dan lain-lain.

Sebagian besar energi listrik saat ini masih diproduksi dengan membakar batu bara, minyak, atau gas. Pembakaran ini menghasilkan karbon dioksida dan dinitrogen oksida, yakni gas rumah kaca yang berbahaya. Hanya sekitar seperempat dari energi listrik global yang dihasilkan dari angin, tenaga surya, dan sumber daya terbarukan lainnya. Berdasarkan laporan Climate Policy Factbook Edisi COP27 tahun 2022, Bloomberg NEF menyatakan sangat penting bagi negara-negara untuk menghentikan listrik berbahan bakar batubara jika ingin mewujudkan tujuan perjanjian paris yaitu menjaga agar kenaikan suhu bumi berada dibawah 1,5 - 2 derajat celcius. Dicatat oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sumber energi listrik di Indonesia sendiri masih didominasi oleh batu bara, diikuti oleh gas, sedangkan energi

baru terbarukan berada di urutan ketiga dengan persentase tidak sampai 15 persen (CNBC Indonesia Research, 2022).

Upaya untuk melestarikan iklim yang layak huni diperlukan tindakan yang harus diambil oleh pemerintah dan pihak terkait dan dilakukan secara meluas, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat. Untuk membantu membatasi pemanasan global dan perubahan iklim akibat tingginya gas emisi, masyarakat dapat beralih kepada pilihan atau gaya hidup yang memiliki efek mengurangi kerusakan terhadap lingkungan. Beberapa tindakan yang dapat dipilih diantaranya adalah penghematan energi dan meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi. Adanya isu yang membahayakan lingkungan mendorong munculnya upaya upaya pemerintah maupun masyarakat secara kolektif seperti kampanye-kampanye pro lingkungan yang berupaya mengatasi atau mencegah terjadinya kerusakan alam. Satu diantara kampanye yang mempromosikan penghematan energi adalah kampanye Earth Hour.

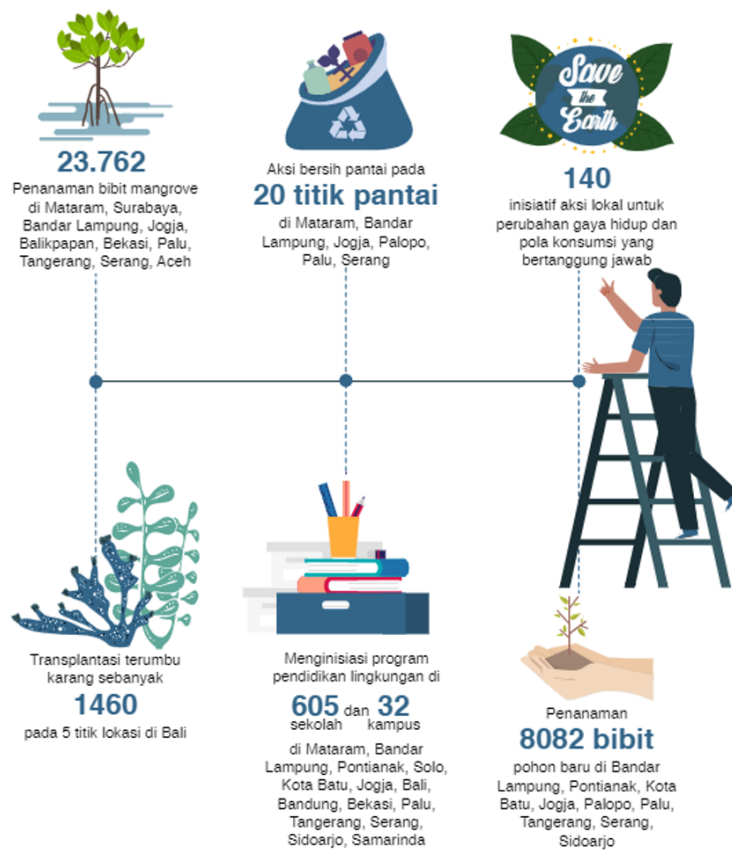
2.1 Kampanye Earth Hour

Earth Hour merupakan sebuah gerakan internasional yang mengajak seluruh dunia untuk menunjukkan kepedulian dan berkontribusi dalam upaya penanganan perubahan iklim secara simbolis melalui aksi memadamkan lampu dan alat-alat elektronik yang tidak digunakan selama 60 menit, setiap tahunnya dilaksanakan pada hari sabtu pekan terakhir di bulan Maret. Tujuan utamanya adalah untuk

meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan bahaya perubahan iklim dan berkontribusi dengan beralih pada gaya hidup hemat energi.

Earth Hour pertama kali terlaksana pada tahun 2007 di Australia sebagai bentuk aksi untuk memperlihatkan kepada pemerintah akan kepedulian masyarakat mengenai perubahan iklim. Aksi pemadaman listrik selama 60 menit ini disebut juga dengan Switch Off Ceremony. Pada tahun 2008, 35 negara ikut berpartisipasi, hingga monumen seperti The Golden Gate, Colosseum, hingga Monumen Nasional di Indonesia juga ikut “gelap” selama Earth Hour berlangsung. Gerakan ini terus berkembang setiap tahunnya dimulai dari gerakan memadamkan listrik hingga menjadi gerakan-gerakan peduli lingkungan lainnya seperti perlindungan hutan hingga pembentukan hukum untuk mencegah polusi lautan.

Indonesia mulai ikut melaksanakan Earth Hour mulai tahun 2008. Tidak hanya berada di Jakarta, saat ini Earth Hour telah tersebar di beberapa kota di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai satu diantara banyak negara penggerak Earth Hour terbesar di dunia internasional, Earth Hour Indonesia didukung oleh relawan aktif dari 33 kota pendukung yang memungkinkan Earth Hour untuk bergerak serentak dan meluas. Tidak hanya relawan aktif, Earth Hour Indonesia juga memiliki lebih dari 2 juta pendukung aktif dan lebih dari 100 *influencers* di sosial media.



Gambar 2.1.1 Program Konservasi Earth Hour Indonesia

Sumber: wwf.id/earthhour

Sejak tahun 2014, tidak hanya aktif melaksanakan Switch Off Ceremony setiap tahunnya, komunitas Earth Hour Indonesia juga terlibat aktif dalam inisiasi program konservasi di Indonesia. Program konservasi yang dimulai pun beragam, mulai dari penanaman bibit mangrove, aksi bersih pantai, transplantasi terumbu karang, program pendidikan lingkungan di sekolah dan universitas, dan penanaman kembali bibit pohon.



Gambar 2.1.2 Dokumentasi Program Konservasi Earth Hour Indonesia

Sumber: Tribunnews, IDNTimes, Kompasiana

Aksi konservasi yang dilaksanakan komunitas Earth Hour Indonesia didokumentasikan oleh beberapa media. Aksi konservasi tersebut juga dilaksanakan bersama dengan komunitas pelestarian lingkungan lainnya. Tidak hanya berpusat di ibukota saja, aksi konservasi ini juga tersebar dan dilaksanakan di kota-kota lainnya seperti, Bali, Yogyakarta, Pontianak, dan Surabaya.

2.3 Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari telah membantu kehidupan manusia dari segi efektivitas dan kualitas. Namun, upaya pelestarian lingkungan juga penting untuk menjaga kelestarian hidup manusia sendiri. Penerapan gaya hidup hemat energi yang baik dan benar dapat membantu manusia memanfaatkan energi

dengan efisien tanpa mengurangi efektivitasnya. Beralih pada gaya hidup hemat energi memiliki beberapa keunggulan yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Contoh perilaku gaya hidup hemat energi yang dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa memerlukan tenaga dan biaya adalah dengan mematikan alat elektronik yang sedang tidak digunakan. Dengan meminimalisir penggunaan energi listrik saat tidak diperlukan dapat menghemat pengeluaran. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan memilih menggunakan alat-alat elektronik dengan fitur hemat energi. Saat ini produksi alat-alat elektronik dengan fitur hemat energi telah berkembang dan terdapat banyak pilihan merek yang dapat dipilih masyarakat untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya dengan menghemat energi listrik, perilaku gaya hidup hemat energi lainnya yang dapat dilaksanakan secara individual adalah penggunaan transportasi umum. Meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi turut membantu mengurangi polusi udara yang mengandung gas emisi berbahaya dan memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan.

Sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan penggunaan sumber energi yang efisien disusunlah peraturan-peraturan pemerintah yang mengacu pada pemanfaatan energi. Peraturan Pemerintah (PP) terbaru nomor 33 Tahun 2023 tentang konservasi energi merupakan langkah konkret pemerintah dalam mengatur penggunaan energi yang hemat, rasional, dan bijaksana. Dalam peraturan ini pemerintah mengatur berbagai program dan mekanisme untuk mendorong penerapan konservasi energi di berbagai bidang.